

BAB II LANDASAN TEORI

Stakeholder theory merupakan salah satu teori utama yang digunakan untuk mendasari penelitian tentang *sustainability report* (Sadipun dkk., 2022). Freeman menjelaskan bahwa istilah *stakeholder* pertama kali diperkenalkan oleh *Stanford Research Institute* yakni “*those groups without whose support the organization would cease to exist*” (Mutmainnah dkk., 2021). Mutaminah dkk. (2021) juga menjelaskan tentang inti dari pemikiran tersebut mengarah pada keberadaan suatu perusahaan yang sangat dipengaruhi oleh dukungan dari kelompok atau pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan tersebut.

Stakeholder theory menjelaskan kepada siapa saja perusahaan harus bertanggung jawab. Perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada *shareholder* melainkan juga harus bertanggung jawab kepada *stakeholder* baik internal maupun eksternal. *Stakeholder* adalah orang atau kelompok yang terpengaruh oleh dan atau bisa mempengaruhi operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya (Sadipun dkk., 2022). *Stakeholder* internal adalah *stakeholder* yang berada dalam lingkungan perusahaan seperti karyawan, manajer, dan *shareholder*. Sedangkan pemasok, konsumen, masyarakat, dan pemerintah termasuk dalam *stakeholder* eksternal karena *stakeholder* ini berada di luar lingkungan perusahaan.

Perusahaan harus menjaga hubungan baik dengan *stakeholder* dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholder* perusahaan terutama kepada pihak *stakeholder* yang mempunyai kekuatan terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan seperti tenaga kerja,

pelanggan, dan lain-lain (Monika dkk., 2023). Oleh karena itu, kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada dukungan *stakeholder*. Salah satu strategi yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh dukungan dan menjaga hubungan baik dengan *stakeholder* adalah dengan menerbitkan *sustainability report* yang memberikan informasi seputar ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan.

Sadipun dan Mildawati, (2022) menyatakan bahwa *stakeholder theory* menjelaskan mengenai pentingnya perusahaan untuk memenuhi keinginan *stakeholder*. Dalam hal ini suatu perusahaan mengungkapkan secara sukarela atas investasi lingkungan dan sosial yang telah dilakukan untuk membuktikan kepada masyarakat atas kepedulian perusahaan dalam menjaga lingkungan dan memberikan nilai tambah serta manfaat bagi masyarakat yang merupakan *stakeholder*-nya. Hubungan perusahaan dengan *stakeholder* dibangun berdasarkan konsep kebermanfaatan yang membangun kerjasama untuk bisa membangun kesinambungan usaha perusahaan. Pengungkapan *sustainability report* dapat memenuhi keinginan *stakeholder* yang dapat menghasilkan keadaan yang harmonis antara perusahaan dengan *stakeholder* sehingga dapat mencapai keberlanjutan dan kelestarian perusahaan.

1.1 Kinerja Keuangan

Munir (2017) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada saat tertentu dengan menggunakan perhitungan berdasarkan tolak ukur analisis rasio yang didasarkan pada laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan data yang dibutuhkan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan umumnya penilaian kinerja keuangan perusahaan yang digunakan adalah analisis

Rasio keuangan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai.

a. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi atau jatuh tempo dan membayar tepat pada waktunya.

b. Rasio Leverage

Rasio leverage menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio ini dapat diartikan sebagai besarnya aktiva perusahaan yang didanai dengan pendanaan dari pihak luar.

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas sering disebut sebagai rasio perputaran modal. Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio ini dinilai dengan mengaitkan laba bersih dengan aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Rasio profitabilitas memberikan jawaban akhir tentang efektivitas pengelolaan perusahaan.

e. Rasio antara Aktiva dengan Modal Sendiri

Rasio antara aktiva dengan modal sendiri merupakan ukuran sejauh mana aktiva perusahaan didanai dengan utang.

f. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan mengukur besarnya kemampuan perusahaan mempertahankan posisinya ditengah perekonomian secara keseluruhan dan di sektor industrinya sendiri.

g. Rasio Penilaian

Rasio penilaian merupakan ukuran yang paling menyeluruh untuk mengevaluasi kinerja perusahaan karena mencerminkan pengaruh kombinasi dari beberapa rasio hasil dan risiko.

h. Rasio Arus Kas

Rasio arus kas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam hal memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek serta kegiatan operasi perusahaan sehari-harinya. Tujuannya untuk mengeliminasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas.

Dari beberapa rasio diatas, terdapat salah satu rasio yang paling menjadi sorotan yaitu rasio profitabilitas. Menurut Kansil, dkk (2021) rasio profitabilitas terdiri dari:

a. *Profit Margin On Sales*

Rasio *profit margin on sales* digunakan untuk menghitung tingkat keuntungan bersih dibandingkan dengan nilai penjualannya.

b. *Basic Earning Power*

Rasio *basic earning power* digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba jika dibandingkan secara relatif dengan total aktiva yang dimilikinya.

c. *Return on Assets (ROA)*

ROA dalam penggunaannya hampir sama dengan *basic earning power* namun laba yang digunakan untuk menghitung ROA adalah laba setelah dipotong bunga dan pajak. ROA harus memberikan gambaran bersih atas produktivitas aktiva.

d. *Return on Equity* (ROE)

ROE digunakan untuk menghitung besaran tingkat pengembalian dari modal yang ditanamkan oleh pemilik dalam perusahaan.

Mumtazah dkk., (2020) menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang paling menjadi sorotan adalah rasio yang diukur menggunakan ROA karena dianggap mampu mewakili untuk menunjukkan kemampuan pencapaian laba dalam operasional atau kinerja perusahaan. ROA merupakan alat analisis yang dapat memberikan gambaran kepada para investor seberapa besar laba yang dapat diperoleh dari modal yang sudah ditanamkan dan juga sebagai alat untuk mengukur efisiensi manajemen dalam mengelola aktiva.

1.2 Nilai perusahaan

Nilai perusahaan adalah suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan yang tercermin dalam harga pasar saham perusahaan tersebut (Monika dan Murniati, 2023). Beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan antara lain:

a. Nilai Nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.

b. Nilai Pasar

Nilai pasar sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.

c. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak karena mengacu kepada perkiraan nilai riil perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

d. Nilai Buku

Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antara total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.

e. Nilai Likuidasi

Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi dapat dihitung dengan cara yang sama dengan menghitung nilai buku yaitu berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio harga saham yang disebut dengan rasio penilaian. Rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya. Mumtazah, dkk (2020) menjelaskan beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, antara lain :

a. *Price Earning Ratio (PER)*

PER adalah perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan. Rasio ini digunakan untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh laba per lembarnya. PER menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan laba per lembarnya. *Price earning ratio* (PER) berfungsi untuk mengukur perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang.

b. *Price to Book Value (PBV)*

PBV adalah hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku. PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan. Nilai buku per lembar saham dapat dihitung dengan membandingkan total ekuitas saham biasa dengan jumlah saham yang beredar.

c. *Tobins'Q*

Rasio ini dikembangkan oleh James Tobin. *Tobins'Q* adalah nilai pasar dari suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai buku total aset perusahaan (Muallifin dan Priyadi, 2016). *Tobins'Q* dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas. Rasio ini lebih unggul daripada rasio yang lain karena rasio ini berfokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini. *Tobins'Q* merupakan ukuran yang lebih teliti mengenai keefektifan manajemen memanfaatkan sumber-sumber daya ekonomis dalam kekuasaannya. Jika dalam perhitungan rasio *Tobins'Q* memperoleh nilai diatas satu, berarti akan merangsang investasi baru karena investasi dalam aktiva

menghasilkan laba yang memberikan nilai lebih tinggi daripada pengeluaran investasi, sedangkan jika rasio *Tobins'Q* memperoleh nilai dibawah satu, berarti investasi pada aktiva tidak menarik.

2.4 Ekonomi

Dimensi keberlanjutan ekonomi berkaitan dengan dampak organisasi terhadap keadaan ekonomi bagi *stakeholder* dan terhadap sistem ekonomi ditingkat lokal, nasional, dan global. Kategori ekonomi menggabungkan arus modal diantara *stakeholder* yang berbeda, dan dampak ekonomi utama dari organisasi di seluruh lapisan masyarakat

Kategori ekonomi dalam *Global Reporting Initiative (GRI) G-4* terdiri dari:

a. Aspek Kinerja Ekonomi, meliputi:

- G4-EC1

Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan.

- G4-EC2

Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim.

- G4-EC3

Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti.

- G4-EC4

Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah.

b. Aspek Keberadaan di Pasar, meliputi:

- G4-EC5

Rasio upah standar pegawai pemula (*entry level*) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan.

- G4-EC6

Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan.

c. Aspek Dampak Ekonomi Tidak Langsung, meliputi:

- G4-EC7

Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan.

- G4-EC8

Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan termasuk besarnya dampak.

d. Aspek Praktik Pengadaan, meliputi:

- G4-EC9

Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan.

2.5 Lingkungan

Dimensi keberlanjutan lingkungan berkaitan dengan dampak organisasi pada sistem alam yang hidup dan tidak hidup termasuk tanah, udara, air, dan ekosistem. Kategori lingkungan meliputi dampak yang terkait dengan input (seperti energi dan air) dan output (seperti emisi, efluen, dan limbah). Termasuk juga keanekaragaman hayati, transportasi, dan dampak yang berkaitan dengan produk dan jasa serta

kepatuhan dan biaya lingkungan. Kategori lingkungan dalam *Global Reporting Initiative* (GRI) G-4 terdiri dari:

a. Aspek Bahan, meliputi:

- G4-EN1

Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume.

- G4-EN2

Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang.

b. Aspek Energi, meliputi:

- G4-EN3

Konsumsi energi dalam organisasi.

- G4-EN4

Konsumsi energi di luar organisasi.

- G4-EN5

Intensitas energi.

- G4-EN6

Pengurangan konsumsi energi.

- G4-EN7

Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa.

c. Aspek Air, meliputi:

- G4-EN8

Total pengambilan air berdasarkan sumber.

- G4-EN9

Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air.

- G4-EN10

Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali.

d. Aspek Keberagaman Hayati, meliputi:

- G4-EN11

Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung.

- G4-EN12

Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung.

- G4-EN13

Habitat yang dilindungi dan dipulihkan.

- G4-EN14

Jumlah total spesies dalam IUCN *red list* dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional berdasarkan tingkat risiko kepunahan.

2.6 Sosial

Dimensi keberlanjutan sosial membahas dampak yang dimiliki organisasi terhadap sistem sosial di mana organisasi beroperasi. Kategori sosial berisi sub-kategori:

- Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Berkerja.
- Hak Asasi Manusia.
- Masyarakat.

➤ Tanggung Jawab atas Produk.

Sebagian besar konten sub-kategori didasarkan pada standar universal yang diakui secara internasional atau referensi internasional lainnya yang relevan. Kategori sosial dalam *Global Reporting Initiative (GRI) G-4* terdiri dari:

➤ Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Berkerja.

Sub kategori praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan berkerja, terdiri dari:

a. Aspek Kepegawaian, meliputi:

• G4-LA1

Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umum, gender, dan wilayah.

• G4-LA2

Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan.

• G4-LA3

Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender.

➤ Hak Asasi Manusia.

Sub kategori Hak Asasi Manusia membahas sejauh mana proses telah diterapkan, insiden pelanggaran hak asasi manusia, dan perubahan kemampuan pemangku kepentingan untuk mendapatkan dan menggunakan hak asasi mereka.

Sub kategori hak asasi manusia, terdiri dari:

a. Aspek Investasi, meliputi:

- G4-HR1

Jumlah total dan persentase perjanjian kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia.

- G4-HR2

Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih.

➤ Masyarakat.

Sub kategori masyarakat membahas dampak yang dimiliki organisasi terhadap masyarakat dan masyarakat lokal. Sub kategori masyarakat, terdiri dari:

a. Aspek Masyarakat Lokal, meliputi:

- G4-SO1

Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan.

- G4-SO2

Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal.

➤ Tanggung Jawab atas Produk.

Aspek dalam sub-kategori tanggung jawab atas produk berhubungan dengan produk dan jasa yang secara langsung memengaruhi pemangku kepentingan, dan secara khusus kepada para pelanggan. Sub kategori tanggung jawab atas produk, terdiri dari:

a. Aspek Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan, meliputi:

- G4-PR1

Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan.

- G4-PR2

Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil.

Sebagian besar, bentuk pengungkapan *sustainability report* perusahaan diungkapkan melalui *website* perusahaan. Dengan media tersebut, *stakeholder* dapat mengakses dan mengetahui bagaimana bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh perusahaan.

2.7 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan beberapa penelitian tentang nilai perusahaan. Variabel-variabel yang dilakukan peneliti yang mempengaruhi nilai perusahaan hampir sama, tetapi ada pula yang berbeda. Sehingga beragam hasil yang ditemukan.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Penulis	Variabel Independen	Hasil
1.	Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai	Sri Rahayu monika dan Murniati	Sustainability Report	- Sustainability report ekonomi berpengaruh positif

	Perusahaan Pada Bank Konvensional Di Indonesia (2023)			<p>terhadap nilai perusahaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sustainability report lingkungan tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan - Sustainability report sosial berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan
2.	Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia(2023)	Tirsa Anisa Wartabone, Nilawaty Yusuf dan Nurharyati Panigoro	Sustainability Report	<ul style="list-style-type: none"> - pengungkapan <i>sustainability report</i> aspek ekonomi Tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan - pengungkapan <i>sustainability report</i> aspek lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan - Sustainability report sosial tidak berpengaruh positif secara

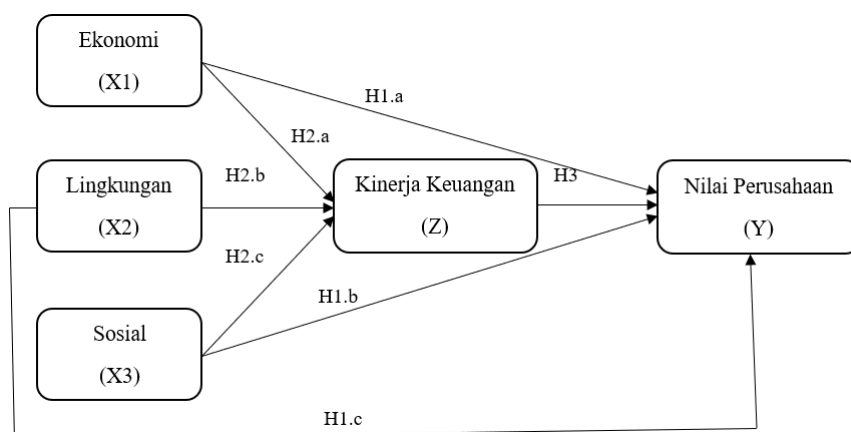
				signifikan terhadap kinerja keuangan
3	Pengaruh pengungkapan Sustainability Reporting terhadap Nilai perusahaan (2022)	Maria Dominika Sadipun dan titik mildawati	Sustainability Report	<ul style="list-style-type: none"> - Sustainability report sosial berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. - Sustainability report ekonomi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan - Sustainability report lingkungan berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan
4.	Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan (2021)	Mutmainnah dan Antung Noor Asiah	Sustainability Report	<ul style="list-style-type: none"> - Pengungkapan dimensi ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja - Pengungkapan dimensi lingkungan berpengaruh positif dan signifikan

				<p>terhadap kinerja keuangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengungkapan dimensi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan
5.	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap nilai Perusahaan Perbankan (2021)	Lilis A. Kansil, Paulina van Rate dan Joy E. Tulung	Kinerja keuangan	<ul style="list-style-type: none"> - Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
6.	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan (2020)	Fahmi Mumtazah dan Agus Purwanto	Kinerja keuangan dan pengungkapan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> - Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan - Pengungkapan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
7.	Pengaruh Pengungkapan Ekonomi, Lingkungan dan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan	Utami dan Muslichah	Pengungkapan Ekonomi, Pengungkapan Lingkungan dan Sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Pengungkapan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Pengungkapan Lingkungan

	sebagai Variabel Anantara (2019)			tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Pengungkapan Sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Pengungkapan ekonomi, lingkungan dan sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan
--	----------------------------------	--	--	--

2.8 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1



2.9 Bangunan Hipotesis

2.9.1 Pengaruh Pengungkapan Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial terhadap Nilai Perusahaan

Perkembangan dunia yang semakin pesat saat ini semakin memberikan perubahan dalam lingkungan. Oleh karena itu perusahaan diminta untuk mengungkapkan pertanggungjawaban terhadap lingkungan dimana perusahaan didirikan serta melakukan kegiatan operasionalnya. Pengungkapan kinerja lingkungan dalam sustainability report, dapat membantu stakeholder untuk melihat sejauh mana kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dimana perusahaan didirikan. Menurut Wijayanti (2016) untuk meningkatkan reputasi dan kepercayaan stakeholder, yang dapat mengakibatkan peningkatan pendapatan perusahaan, maka kinerja perusahaan dalam menginformasikan suatu kegiatan lingkungan kepada *stakeholder* dinilai sangat penting. Salah satu kinerja perusahaan dalam menjaga lingkungan adalah dengan mengelolah sumber daya alam dimana perusahaan didirikan secara bertanggungjawab, contohnya dengan tidak membuang limbah produksi secara sembarangan.

Kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan serta dampak organisasi terhadap masyarakat merupakan kaitanya dengan dimensi sosial dalam *sustainability report*. Dalam pengungkapan kinerja sosial menurut Simbolon dan Sueb, 2016 (dalam Wibowo, 2020) mengatakan Kondisi ekonomi dalam suatu perusahaan memberikan dampak kepada *stakeholder*, maka dari itu pengungkapan kinerja ekonomi yang terbuka dari perusahaan sangat dibutuhkan oleh para *stakeholder*. Investor merupakan salah satu *stakeholder* penting dalam perusahaan,

yang menanamkan modalnya ke perusahaan untuk menerima keuntungan atas penanaman modalnya. Investor yang berinvestasi dapat membantu dalam membiayai kewajiban perusahaan. Selain menginginkan keuntungan investasi dari perusahaan, investor juga harus siap menerima segala resiko seperti kehilangan modal yang diberikan untuk perusahaan. Oleh karena itu, kinerja ekonomi perusahaan yang terbuka dapat menjadi informasi yang penting bagi perusahaan.

Menurut Cahyandito, 2009 (dalam Wibowo, 2020) Para investor akan memilih menanamkan modal mereka pada perusahaan yang memiliki kinerja ekonomi yang baik dan memberikan keuntungan kepada mereka, oleh sebab itu dalam *sustainability report* pengungkapan kinerja ekonomi dapat menambah keyakinan investor yang akan menambah citra perusahaan dan kinerja finansial perusahaan atau disebut profitabilitas. Bertambahnya kinerja finansial perusahaan akan menambah nilai perusahaan dalam pasar bursa. Utami & Muslichah (2019) dan Sadipun & Mildawati (2022) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa pengungkapan ekonomi, lingkungan dan sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah: H1a : Pengungkapan ekonomi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H1b : Pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H1c : Pengungkapan sosial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.9.2 Pengaruh Pengungkapan Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial terhadap Kinerja Keuangan

Pengungkapan ekonomi berkaitan dengan dampak perusahaan terhadap keadaan ekonomi bagi *stakeholder* dan terhadap sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global (GRI, 2013). Pengungkapan lingkungan berkaitan dengan dampak perusahaan pada sistem alam yang hidup dan tidak hidup termasuk tanah, air, udara, ekosistem (GRI, 2013). Pengungkapan lingkungan digunakan untuk menjawab tuntutan dari *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja perusahaan yang peduli terhadap lingkungan. Pengungkapan sosial menyangkut dampak perusahaan terhadap masyarakat dimana mereka beroperasi dan menjelaskan risiko serta interaksi dengan institusi sosial lainnya (Mutmainnah, dkk, 2021).

Perusahaan harus menjaga hubungan baik dengan *stakeholder*. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholder*. Maka dari itu perlu untuk diungkapkan informasi seputar ekonomi, lingkungan, dan sosial yang dituangkan dalam *sustainability report* yang dapat digunakan untuk menjawab tuntutan dari para *stakeholder*. *Stakeholder* dapat mengetahui kinerja perusahaan yang peduli akan lingkungan dan sosial dan dapat memberikan respon positif dengan memberikan pendanaan bagi perusahaan. Pendanaan dapat berupa penginvestasian dengan membeli saham dari perusahaan. Hasil dari pendanaan tersebut yang nantinya akan digunakan untuk meningkatkan operasional perusahaan yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas yang semakin meningkat dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Utami & Muslichah (2019), dan Mutmainnah & asiah (2021) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa pengungkapan ekonomi, lingkungan dan sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H2a : Pengungkapan ekonomi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H2b : Pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H2c : Pengungkapan sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2.9.3 **Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.**

Kinerja keuangan perusahaan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan sumber dari berbagai macam informasi bagi investor dan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Untuk menjaga kelangsungan perusahaan, perusahaan harus dalam kondisi yang menguntungkan. Tanpa keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk dapat menarik modal dari luar. Dalam rangka menarik minat para investor, perusahaan harus mampu lebih efisien dan menguntungkan serta memiliki prospek pertumbuhan yang baik. ROA menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dan aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. ROA yang semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik, sehingga akan meningkatkan image perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan pula nilai perusahaan. Jika laba yang diperoleh

perusahaan terus meningkat, maka hal tersebut memberikan gambaran bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan mampu memberikan pengembalian atas investasi yang dilakukan investor. Investor tidak akan ragu untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik, karena investor percaya jika perusahaan akan mampu mengembalikan investasi yang ditanamkannya. Semakin banyak investor yang membeli saham perusahaan maka harga saham akan meningkat yang kemudian nilai perusahaan akan meningkat.

Hal tersebut dapat diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Utami & Muslichah (2019), Mumtazah & Purwanto (2020) dan Kansil & Tulung (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H3 : Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.9.4 Pengaruh Pengungkapan Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan

Pengungkapan ekonomi, lingkungan, dan sosial yang diterbitkan perusahaan digunakan untuk menginformasikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan baik mengenai kinerja keuangan maupun kinerja non-keuangan. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting guna mempengaruhi keputusan investasi pada pihak diluarperusahaan. Semakin terpenuhinya indeks dalam pengungkapan ekonomi, lingkungan, dan sosial, maka perusahaan dianggap telah melaksanakan dan bertanggung jawab atas kegiatan yang telah dilaksanakan

perusahaan. Kondisi tersebut merupakan pembuktian perusahaan kepada *stakeholder* dan pihak lainnya bahwa perusahaan telah memperhatikan dan memenuhi apa yang menjadi harapan masyarakat dan mampu menyelaraskan dengan norma sosial dimana perusahaan tersebut beroperasi. Hal tersebut merupakan upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dari para *stakeholder*.

Dari pengungkapan ekonomi, lingkungan, dan sosial tersebut, perusahaan mengharapkan adanya dampak positif yang ditimbulkan misalnya kepercayaan masyarakat, reputasi yang baik, dan dampak positif lainnya. Semakin terbuka dan transparan perusahaan dalam pelaporan informasinya, maka perusahaan dapat memperoleh persepsi yang lebih baik dikalangan *stakeholder* karena dianggap peduli terhadap *stakeholder*. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan karena para investor tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Penginvestasian dapat berupa permintaan saham yang meningkat pada perusahaan. Semakin meningkatnya permintaan saham perusahaan diharapkan harga sahamnya akan meningkat. Harga saham yang meningkat dapat menjadikan nilai perusahaan meningkat. Dengan meningkatnya nilai perusahaan diharapkan dapat meningkatkan pula pendanaan perusahaan. Hasil dari pendanaan perusahaan dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Utami dan Muslichah (2019) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa pengungkapan ekonomi, lingkungan, dan sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dapat memediasi pengungkapan ekonomi, lingkungan, dan sosial terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4a : Pengungkapan ekonomi berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.

H4b : Pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.

H4c : Pengungkapan sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan